



Prevalensi kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019

Rabiatul Udawiyah,^{1*} Ni Ketut Putri Ariani,² Cokorda Bagus Jaya Lesmana²

DOAJ
DIRECTORY OF
OPEN ACCESS
JOURNALS



CrossMark

ABSTRACT

Introduction: Anxiety disorders are the most common mental disorders and associated with high disease burden. In Indonesia, the prevalence of anxiety disorders according to the results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 showed that as many 6%, aged 15 years of the population and over (14 million people) in Indonesia experience mental emotional disorders that manifest as anxiety and depression. One of the diseases known to cause anxiety disorders is cancer. Anxiety disorders in the caregiver of cancer patients can cause disruption of quality of life in caregiver of cancer patients.

Objective: This study aims to find out the prevalence of anxiety in caregiver of cancer patients which is to provide psychotherapy in particular regarding to anxiety therapy in caregiver of cancer patients.

Methods: This study is a descriptive study design with cross-sectional design to determine the prevalence of anxiety disorders that occur in patients and caregivers who do treatment in hospitals so that the magnitude of the problem that occurs according to the purpose of this study can be determined. Sampling was done by purposive random sampling. HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire is a measuring instrument uses.

Results: Based on the results of research on the prevalence of anxiety in caregiver cancer patients in Sanglah General Hospital on January 2019 which was conducted on 30 caregiver people, the majority of late adult age was around (50.0%) with an average mild-moderate anxiety level (36.7%).

Conclusion: This study shows that cancer caregiver has more anxiety problem than the patient itself.

Keywords: Anxiety, caregiver, cancer patients

Cite This Article: Udawiyah, R., Ariani, N.K.P., Lesmana, C.B.J. 2019. Prevalensi kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019. *Medicina* 50(3): 470-473. DOI:10.15562/Medicina.v50i3.701

ABSTRAK

Pendahuluan: Gangguan cemas merupakan gangguan mental yang paling sering ditemukan dan berhubungan dengan beban penyakit yang tinggi. Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 6% populasi usia 15 tahun ke atas sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang bermanifestasi sebagai gangguan kecemasan dan depresi. Salah satu penyakit yang diketahui dapat menyebabkan gangguan cemas adalah kanker. Gangguan cemas pada *caregiver* pasien kanker dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup pada *caregiver* pasien kanker.

Tujuan: Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mencari prevalensi kecemasan *caregiver* pasien kanker sehingga dapat memberikan psikoterapi khususnya mengenai terapi gangguan cemas pada *caregiver* pasien kanker.

Metode: Penelitian ini merupakan suatu studi dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan rancangan yang digunakan potong lintang (*cross-sectional*) untuk mengetahui angka prevalensi gangguan cemas yang terjadi pada pasien dan *caregiver* yang melakukan pengobatan di rumah sakit sehingga dapat diketahui besarnya masalah yang terjadi sesuai tujuan penelitian ini. Pengambilan sampel secara *purposive random sampling*. Kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) digunakan sebagai alat ukurnya.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian tentang prevalensi kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah periode Januari 2019 yang dilakukan terhadap 30 orang *caregiver* didapatkan mayoritas usia dewasa akhir sekitar (50,0%) dengan rata-rata tingkat kecemasan ringan-sedang (36,7%).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa *caregiver* pasien kanker justru mengalami gangguan cemas lebih banyak dibandingkan pasien kanker itu sendiri.

Kata Kunci: kecemasan, *caregiver*, pasien kanker.

Cite Pasal Ini: Udawiyah, R., Ariani, N.K.P., Lesmana, C.B.J. 2019. Prevalensi kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019. *Medicina* 50(3): 470-473. DOI:10.15562/Medicina.v50i3.701

¹Program Studi Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
²Departemen/SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali

*Correspondence to:
Rabiatul Udawiyah, Program Studi Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
rabiatul_udawiyah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Gangguan cemas merupakan gangguan mental yang paling sering ditemukan dan berhubungan dengan beban penyakit yang tinggi. Berdasarkan studi populasi ditemukan bahwa terdapat 7,7% kasus kecemasan pada anak berusia 13-17 tahun dan 6,6% kasus pada usia 18-64 tahun.¹ Studi meta-analisis menunjukkan bahwa prevalensi umum kecemasan di Cina adalah 0,9%, di Afganistan 28,3%, Itali 2,4%, dan Meksiko 29,8%, dan prevalensi global pada tahun 2013 adalah 7,3%, yaitu 1 dalam 14 orang di seluruh dunia dapat menderita gangguan cemas dan 1 orang dalam 9 orang akan mengalami gangguan cemas setiap tahunnya.² Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 6% populasi usia 15 tahun ke atas sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang bermanifestasi sebagai gangguan kecemasan dan depresi.³

Salah satu penyakit yang diketahui dapat menyebabkan gangguan cemas adalah kanker. Penyakit yang diketahui dapat menyebabkan gangguan cemas adalah kanker. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak dengan kasus yang senantiasa berkembang setiap tahunnya di seluruh dunia. Pada tahun 2012, diperkirakan terdapat 14,1 juta kasus kanker baru dan 8,2 juta kematian akibat kanker yang terjadi di seluruh dunia.⁴ Di Indonesia, prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur adalah sebesar 1,4%, dengan prevalensi tertinggi dipegang oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (4,1%, disusul dengan Provinsi Jawa Tengah (2,1%) dan Bali (2,0%).⁵ Kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan adalah kanker payudara dengan estimasi jumlah kasus yang terjadi di Bali cukup banyak yaitu 1.223 kasus.⁵

Kanker merupakan sebuah stressor yang dapat meningkatkan kecemasan baik pada pasien maupun *caregiver*-nya.⁶ Gangguan cemas yang signifikan secara klinis ditemukan pada sekiranya 7%-30% pada pasien onkologi dan 20%-40% pada *caregiver* pasien onkologi. Dari data tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa prevalensi cemas pada *caregiver* pasien justru lebih tinggi dibandingkan dengan kecemasan pada pasien itu sendiri. Sedangkan di Indonesia belum tersedia data pasti mengenai gangguan cemas yang terjadi pada *caregiver* pasien dengan kanker.

Gangguan cemas pada *caregiver* pasien kanker dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup pada *caregiver* pasien kanker. Kecemasan yang dialami oleh *caregiver* pasien kanker dapat memberikan dampak terhadap kesehatan fisik mereka seperti

gangguan tidur, kelelahan, peningkatan risiko menderita penyakit kardiovaskular, penurunan fungsi sistem imun, dan peningkatan mortalitas pada *caregiver* pasien kanker.⁷ Tingginya prevalensi kanker secara keseluruhan di Bali, yaitu urutan ke 3 tertinggi se-Indonesia, diikuti dengan jenis kanker yang paling banyak mengenai wanita yaitu kanker payudara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu studi dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan rancangan yang digunakan potong lintang (*cross-sectional*) untuk mengetahui angka prevalensi gangguan cemas yang terjadi pada pasien dan *caregiver* yang melakukan pengobatan di rumah sakit sehingga dapat diketahui besarnya masalah yang terjadi sesuai tujuan penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada *caregiver* pasien kanker yang dirawat di RSUP Sanglah. Kemudian memberikan *informed consent* dan kuisioner HARS pada *caregiver* pasien kanker sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu: 1) *Caregiver* pada pasien kanker di RSUP Sanglah setelah dilakukan *informed consent*. 2) *Caregiver* yang mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi yaitu: *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah dan pada pertengahan wawancara menolak untuk diwawancara.

Kuisioner berisi lembar persetujuan pasca-penjelasan (*informed consent*), dan kuisioner HARS. Responden yang telah memberikan persetujuannya secara tertulis kemudian melengkapi kuisioner HARS. Kuisioner yang telah diisi kemudian dikembalikan ke peneliti.

Kecemasan diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 30 pernyataan, dengan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. *Hamilton Anxiety Rating Scale* merupakan alat ukur kecemasan yang didasarkan pada munculnya gejala pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap poin diobservasi diberi dengan 5 tingkatan skor yaitu antar 0-4. Memberikan kategori seperti tidak ada gejala sama sekali nilai 0, satu dari gejala yang ada nilai 1, sedang atau separuh gejala yang ada nilai 2, berat atau lebih dari separuh gejala nilai 3, sangat berat atau semua gejala ada nilai 4, merupakan cara daripada penilaian kecemasan. Masing-masing nilai dari 14 pertanyaan dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, dengan kecemasan ringan skor kurang dari 17, kecemasan ringan-sedang skor 17-25, dan kecemasan sedang-berat skor

25-30. HARS bukan untuk mengetahui diagnosis gangguan kecemasan, namun digunakan untuk mengukur derajat berat-ringannya gangguan cemas.

Analisis statistik dengan *Statistical Package for the Socia Sciences* (SPSS) versi 20.0. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran responden untuk mendapatkan screenshot tingkat kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP Sanglah. Hipotesis penelitian ini adalah angka prevalensi yang tinggi pada *caregiver* pasien yang menderita penyakit kanker yang dirawat Tim Paliatif RSUP Sanglah.

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan kelayakan etik dari Komisis Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/ Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar.

HASIL

Sejumlah 30 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam analisis data.

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Lelaki	15	50
Perempuan	15	50
Umur		
30 – 45 tahun	14	46,7
46 - 60 tahun	15	50
> 60 tahun	1	3,3
Pekerjaan		
Buruh / Petani	5	16,7
PNS / Guru	4	13,3
Pedagang	4	13,3
Ibu Rumah Tangga	8	26,7
Supir / Montir / Security	8	26,7
Pensiunan	1	3,3
Tingkat Pendidikan		
SD	10	33,3
SMP	9	30
SMA	8	26,7
Sarjana	3	10
Hubungan dengan Pasien		
Suami	8	26,7
Istri	8	26,7
Anak	13	43,3
Ayah	1	3,3

Tabel 2 Distribusi frekuensi variabel

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Ringan	9	30
Ringan – Sedang	11	36,7
Sedang - Berat	10	33,3

Karakteristik dasar responden disajikan dalam tabel dan narasi.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan subjek terbanyak dari penelitian ini adalah dewasa akhir sebanyak 15 orang (50,0%), untuk jenis kelamin berimbang yaitu lelaki sebanyak 15 orang (50,0%) dan 15 orang (50,0%) perempuan. Untuk hubungan keluarga dengan pasien, pendamping dari keluarga inti yaitu yang paling banyak adalah anak dari pasien yang dirawat sebanyak 13 orang (43,3%) dan keluarga inti lainnya adalah suami, istri, dan ayah dari pasien. Berdasarkan tingkat pendidikan, pendamping pasien terbanyak berpendidikan SD sebanyak 10 orang (33,3%) yang paling sedikit berpendidikan Sarjana sebanyak 3 orang (10,0%). Pendamping pasien pada umumnya tahu tentang sakit yang diderita pasien. Terdapat 8 orang (26,7%) sebagai ibu rumah tangga dan supir, montir serta *security* orang.

Pada tabel 2 data distribusi frekuensi variabel, didapatkan bahwa 11 orang (36,7%) mengalami kecemasan ringan-sedang, 10 orang (33,3%) mengalami kecemasan sedang-berat dan 9 orang (30%) mengalami kecemasan ringan.

DISKUSI

Subyek penelitian mayoritas berusia dewasa akhir sekitar 46 hingga 60 tahun dan berimbang antara jenis kelamin lelaki dan perempuan. Pekerjaan subyek penelitian cukup beragam dimana ada yang menjadi buruh/petani, PNS atau guru, pedagang, ibu rumah tangga, supir atau montir atau *security*, dan pensiunan dimana ibu rumah tangga dan supir atau montir atau *security* terbanyak. Pendidikan terakhir subyek penelitian cukup beragam, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sarjana dimana SD merupakan pendidikan terakhir terbanyak. Untuk status hubungan dengan pasien, rata-rata subyek penelitian adalah anak pasien dan hanya 1 orang yang merupakan ayah pasien. Status istri dan suami hanya 8 orang. Tingkat kecemasan ringan – sedang terbanyak yang dialami oleh *caregiver* daripada tingkat kecemasan ringan. Tingkat kecemasan sedang-berat dialami oleh 10 orang *caregiver*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi gangguan cemas pada *caregiver* pasien kanker yang di rawat Tim Paliatif RSUP Sanglah Denpasar bahwa pendamping pasien yang merupakan keluarga inti lebih banyak mengalami gangguan cemas dibanding yang bukan keluarga inti, yaitu cemas ringan, cemas ringan- sedang dan cemas sedang-berat karena keluarga inti merasakan langsung dampak emosional akibat sakit yang diderita oleh salah satu anggota keluarga mereka.

Prevalensi tingkat kecemasan berdasarkan pengetahuan pendamping tentang sakit yang diderita pasien didapatkan lebih banyak yang mengalami kecemasan pada pendamping yang secara terus menerus menemani pasien dengan mengetahui sakit yang diderita oleh pasien. Tingkat kecemasan akan lebih meningkat ketika kelelahan menemani pasien untuk menjalani pengobatan dengan waktu yang cukup lama.

Subyek penelitian yang dipakai pada penelitian ini hanya memakai subyek pada populasi tertentu yaitu *caregiver* pasien kanker yang dirawat Tim Paliatif di RSUP Sanglah, sehingga hasil penelitian ini belum tentu menggambarkan kondisi yang sama pada populasi dan tempat yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang prevalensi kecemasan pada *caregiver* pasien kanker di RSUP sanglah periode Januari 2019 yang dilakukan terhadap 30 orang *caregiver* didapatkan mayoritas usia dewasa akhir menggunakan HARS (50,0%), dengan rata-rata tingkat pendidikan SD (33,3%)

dan hubungan antara pasien dan *caregiver* terbanyak adalah anak pasien.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *caregiver* pasien kanker justru mengalami gangguan cemas lebih banyak dibandingkan pasien kanker itu sendiri. Gangguan cemas ini muncul akibat adanya peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pasien yang tidak diseimbangkan dengan terpenuhinya kebutuhan *caregiver*, kepercayaan diri, dan informasi serta kemampuan memadai untuk menanggung tanggung jawab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bandelow, B., Michaclis, S. *Epidemiology of Anxiety Disorder in the 21st Century*. Dialog in Clinical Neuroscience: 2015;17(3): 327-335
2. Baxter J, Scott M, Vos T, Whiteford A. 2013. *Global Prevalence of Anxiety Disorders : a Systematics Review and Meta Regression*. Psychological Medicine; 2013;43(5):887-910
3. Torre, L., Siegel, R., Ward, E., Jemal, A. Global Cancer Incidence and Mortality Rates and Trends—An Update. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention* 2015
4. Kemenkes RI. 2015. Situasi Penyakit Kanker. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan*
5. Solemaini, M., Lehlo, R., Ngerandeh, R., Bahrami, N., Chan, Y. Death Anxiety and Quality of Life in Iranian Caregiver of Patients With Cancer. *Cancer Nursing*.2016
6. Kent, W., Rowland, J., Litzelman, K., Chou, W., Timura, C., Mara, A., Huss, K. Caring for Caregiver and Patients: Research and Clinical Priorities for Informal Cancer Caregiving. *Cancer*.2016



This work is licensed under a Creative Commons Attribution